

**STRATEGI GURU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA SISWA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 SAMPEAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOFIFAH AYU HASIBUAN
NIM. 2120100300

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA SISWA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 SAMPEAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOFIFAH AYU HASIBUAN

NIM. 2120100300

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI GURU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 SAMPEAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOFIFAH AYU HASIBUAN

NIM. 2120100300

Pembimbing I

Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990032001



Pembimbing II

Dr.H. Akhriil Pane, S.Ag, M.Pd
NIP. 197510202003121003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Khofifah Ayu Hasibuan

Padangsidempuan, September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Khofifah Ayu Hasibuan yang berjudul "**STRATEGI GURU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II,



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd
NIP. 197510202003121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Ayu Hasibuan
NIM : 2120100300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,


Khofifah Ayu Hasibuan
NIM. 2120100300

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Ayu Hasibuan
NIM : 2120100300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “STRATEGI GURU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,


2CAMX413384208

Khofifah Ayu Hasibuan
NIM. 2120100300

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Ayu Hasibuan
NIM : 2120100300
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tapus, Desa Sampean, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten
Labuhanbatu Selatan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Khofifah Ayu Hasibuan

NIM. 2120100300



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Khofifah Ayu Hasibuan
NIM : 2120100300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Ketua

Dr. Mariam Nasution, M. Pd.
NIP. 197002242003122001

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M. A. Hk
NIP. 198801142020121005

Anggota

Dr. Mariam Nasution, M. Pd.
NIP. 197002242003122001

Anwar Habibi Siregar, M. A. Hk
NIP. 198801142020121005

Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 195908111984031004

Agung Kaisar Siregar, M. Pd.
NIP. 199109082025211024

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 24 September 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PEMBELAJARAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBINA PENDIDIKAN
AGAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
18 SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**NAMA : Khofifah Ayu Hasibuan
NIM : 2120100300**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 15 September 2025

Dekan,



Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khofifah Ayu Hasibuan

Nim : 2120100300

Judul : Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru pendidikan agama Islam yang memiliki peranan penting dalam pembentukan pondasi utama untuk menanamkan nilai-nilai keimanan serta ketakwaan pada diri siswa. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?, Apa faktor pendukung dan penghambat guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?, Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara yang mendalam dengan menggunakan data primer dan juga data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran agama Islam, dan siswa, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik lainnya, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam menggunakan berbagai strategi seperti Strategi Kontekstual, strategi keteladanan, strategi pembiasaan. Selain itu, memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu, Kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan pendidikan agama siswa, ruangan beribadah dan praktek yang cukup memadai, situasi yang baik serta materi pembelajaran yang baik dan menarik. Faktor penghambatnya yaitu, kendala dari dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya jam mata pelajaran, dan kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. guru pembelajaran agama Islam juga aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan lainnya seperti, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surah-surah pendek sebelum belajar serta melakukan kegiatan praktek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran islam dan membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Siswa

ABSTRACT

Name : Khofifah Ayu Hasibuan
NIM : 2120100300
Title : *Strategy for Teacher Learning Islamic Religion in Fostering Student Religious Education at Sampean Public Elementary School Sungai Kanan District, Labuhanbatu Selatan Regency.*

This research is motivated by Islamic religious education teachers who have an important role in the formation and fostering of Islamic values in students. Therefore, this research aims to describe the strategies used by Islamic religious learning teachers in fostering student religious education in the 18th Sampean State Elementary School. The formulation of the problem in this study is how the strategy of Islamic religious learning teachers in fostering student religious education in the 18th elementary school sampean Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency? What are the supporting and inhibiting factors of Islamic learning teachers in fostering student religious education at the 18th Sampung Sungai Kanan District Elementary School, South Labuhanbatu Regency? The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, in -depth interviews using primary data and secondary data. Data source The primary of this study is the teacher of Islamic religious subjects, and students, the secondary data sources in this study are the principal, other educators, and documentation. The results showed the teacher's efforts to use various strategies such as contextual strategies, exemplary strategies, habituation strategies. In addition, it has supporting and inhibiting factors. Supporting factors are school policies that are in accordance with the fostering of student religious education, a room of worship and adequate practice, good situation and good and interesting learning material. The inhibiting factor is, the constraints from the Shiva itself, the lack of subject hours, and the lack of balance between the school environment, the family environment and the community environment. The teacher learning Islamic religion is also active in carrying out other religious activities such as, reading prayer before and after learning, reading short surahs before learning as well Conduct practical activities related to daily life. These strategies have proven effective in increasing students' understanding of Islamic teachings and forming behaviors that reflect religious values in everyday life.

Keywords: *Learning Strategies, Islamic Religious Education, Student Development*

خلاصة

الاسم : خُفَيْفَةُ أَيْو حَسْبِيُون
رَقْم : ٢١٢٠١٠٠٣٠٠
عنوان : استراتيجية لتعلم المعلمين الدين الإسلامي في تعزيز التعليم الديني للطلاب في مدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٨ سامبيان، منطقة سونغاي كنان، محافظة لابوهان باتو الجنوبية

يحفز هذا البحث معلمي التعليم الديني الإسلامي الذين لديهم دور مهم في تشكيل وتعزيز القيم الإسلامية لدى الطلاب. لذلك، يهدف هذا البحث إلى وصف الاستراتيجيات التي يستخدمها معلمو التعلم الديني الإسلامي في تعزيز التعليم الديني الطلابية في المدرسة الابتدائية الثامنة عشرة. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف أن استراتيجية لتعلم المعلمين الدين الإسلامي في تعزيز التعليم الديني للطلاب في مدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٨ سامبيان، منطقة سونغاي كنان، محافظة لابوهان باتو الجنوبية. طريقة البحث المستخدمة هي نهج نوعي وصفي، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، في المقابلات المتعمقة باستخدام البيانات الأولية والبيانات الثانوية. مصدر البيانات الابتدائية من هذه الدراسة هي مدرس الموضوعات الدينية الإسلامية، والطلاب، ومصادر البيانات الثانوية في هذه الدراسة هي المعلمين الرئيسيين، والمربين الآخرين، والوثائق. أظهرت النتائج جهود المعلم لاستخدام استراتيجيات مختلفة مثل استراتيجيات السياق، والاستراتيجيات المثالية، واستراتيجيات التعود. بالإضافة إلى ذلك، لديها عوامل دعم وتنشيط. العوامل الداعمة هي، السياسات المدرسية التي تتوافق مع تعزيز التعليم الديني الطلاب، وغرفة العبادة والممارسة الكافية، والوضع الجيد والمواد التعليمية الجيدة والمثيرة للاهتمام. العامل المثبط هو، القيود من شيفاء نفسها، وعدم وجود ساعات موضوع، وعدم التوازن بين البيئة المدرسية والبيئة الأسرية والبيئة المجتمعية. يتعلم المعلم يتعلم الدين الإسلامي أيضاً نشيطاً في تنفيذ أنشطة دينية أخرى مثل قراءة صلاة قبل وبعد التعلم، وقراءة سورة القصيرة قبل التعلم والقيام الأنشطة العملية المتعلقة بالحياة اليومية. أثبتت هذه الاستراتيجيات فعاليتها في زيادة فهم الطلاب للتعاليم الإسلامية وتشكيل السلوكيات التي تعكس القيم الدينية في الحياة اليومية. الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم، التربية الإسلامية، تنمية التلاميذ.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم ، والتعليم الديني الإسلامي ، وتنمية الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya, skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampun dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.

5. Ibu Latifa Annum Dalimunte, S.Ag, M.Pd.I, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Hasima Hasibuan, S.Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi. Khususnya kepada keluarga besar Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang telah yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Cinta pertama dan panutanku Ayah Musa Hasibuan, Pintu surgaku Mama Derhana Yati Rambe, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai jenjang perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik peneliti, Memotivasi, Memberikan dukungan serta Do'anya sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kepada adik-adik tercinta, Delina Katrin Hasibuan, Haikal Bosi Hasibuan, Suci Amanda Hasibuan dan Alif Hamonangan Hasibuan, Terimakasih atas do'a serta dukungannya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada Nenek saya, Nenek Hj. Nur Roin dan Nenek Hj. Siti Maslian Tambak, Terimakasih atas dukungan, Motivasi serta do'anya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada Seluruh Keluarga Besar Hasibuan dan Keluarga Besar Rambe, Terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Terima kasih kepada Teman berasa Saudara saya, Nur Annisa Ritonga, Masdewi Nasution, Evi Damayani Nasution, Dll, yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada diri saya sendiri Khofifah Ayu Hasibuan, yang sudah berjuang dan berjalan sejauh ini, Terimakasih tetap memilih berusaha dan

merayakan diri sendiri hingga detik ini, Walaupun banyaknya cobaan dan rintangan dan berkali-kali sering mengeluh , dan menangis.

14. Terima kasih juga kepada keluarga besar KKL Tarapung Raya, dan PLP MTs.N 1 Padang Sidempuan.
15. Teman-teman seangkatan PAI 2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti menjadi amal saleh. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Padangsidempuan, 2025
Peneliti

Khofifah Ayu Hasibuan
2120100300

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

....ا....ى..َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى..ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
....وْ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1.Strategi guru pembelajaran agama Islam	9
a) Pengertian Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam	9
b) Unsur – Unsur Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam	11
c) Pengertian Guru Dalam Pandangan Islam.....	12
d) Peran Guru Pembelajaran Agama Islam.....	13
e) Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Membina Pendidikan Agama Siswa	17
a). Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Islam	17
b). Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam.....	19
c). Aspek Dasar Pembelajaran Agama Islam.....	21
3. Strategi Guru PAI Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa....	22
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Membina Pendidikan Agama Siswa	25
B. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	34
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah singkat Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean.....	39
2. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean	41
3. Data Sarana dan Prasarana Sekola Dasar Negeri 18 Sampean.	42
4. Data Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean.....	43
5. Data Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa	45
2. Faktor-Faktor Penghambat Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam dalam Membina pendidikan Agama Siswa	52
C. Analisis Hasil Penelitian.	62
D. Keterbatasan Penelitian.	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar schedul skripsi	30
Tabel 4.1 Data sarana dan prasarana.....	42
Tabel 4.2 Data guru atau pegawai.....	43
Tabel 4.3 Data jumlah siswa	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa agar tercapai perkembangan maksimal dan positif. Usaha itu banyak macamnya, satu diantaranya adalah mengajarkannya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan dapat dikategorikan tiga macam, yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diantara ketiga pendidikan itu, pendidikan sekolah yang mudah direncanakan, teori teorinya pun berkembang sangat pesat.

Pembelajaran Agama di Sekolah dasar bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, moral serta etika pada siswa sejak usia dini sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak baik, memiliki rasa empati dan mampu menghormati orang lain. Salah satu strategi yang dilakukan guru pembelajaran agama islam dalam membina pendidikan agama siswa ialah dengan menggunakan metode-metode menghafal, ceramah, dan praktek. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi dalam pembelajaran agama islam. Dalam proses pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif.

.Dunia pendidikan, terutama di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai Pembina, pendidik dan pemberi contoh, suri tauladan bagi siswa-siswanya. Pembentukan persepsi dan pola tingkah laku juga dipengaruhi oleh keberadaan guru. Maka dari itu seorang guru harus memiliki strategi yang baik dan handal agar peserta didiknya banyak meminati pelajaran yang diajarkan. Dunia pendidikan juga memerlukan adanya sebuah inovasi dalam

pendidikan, dimana inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan berbeda dari hal sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guru mencapai tujuan dalam pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran melibatkan proses interaksi antara guru dan siswa, dimana guru memfasilitasi pemahaman dan siswa aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan dan pemahaman baru. Ini mencakup penerimaan informasi, pengelolaan informasi tersebut dalam pikiran, dan penggunaan informasi tersebut untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan.¹

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Guru harus bisa membina pendidikan agama siswa melalui pembelajaran yang diajarkannya, sehingga seorang pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif, supaya anak didiknya turut mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu contohnya pembelajaran agama Islam. Pembelajaran harus memiliki strategi yang baik dan handal agar peserta didiknya meminati pembelajaran yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran terlaksana sesuai

¹ Sarrul Bariah, S. Pd., M. Pd, Darinda Sofia Tanjung, S. Pd., M.Pd, dkk, *Strategi Pembelajaran*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Kota Jambi, 2024, hlm 3..

² *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang pendidikan*

dengan yang direncanakan dan dapat membantu guru dalam membina pendidikan agama siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu selatan, peneliti berkesempatan mengikuti aktivitas pembelajaran agama Islam di kelas 6, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pembelajaran agama Islam telah baik, dimana siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat dilihat mereka telah memahami hal-hal yang disampaikan pada proses pembelajaran.³

Peneliti juga sempat mewawancarai beberapa siswa mengenai nilai akademis mata pelajaran agama Islam, mereka mengaku mendapat nilai yang baik. Ini menunjukkan siswa memahami materi agama yang diberikan oleh guru. Dengan harapan pemahaman yang dimiliki oleh siswa tersebut mendorong mereka untuk mengaplikasikan atau menerapkan apa yang mereka ketahui berupa amal ibadah. Namun peneliti melihat, sebagian siswa masih belum memiliki kesadaran untuk mengaplikasikan pengetahuan agama yang mereka miliki.⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

³ Observasi di SDN 18 Sampean, Kecamatan, Sungai Kanan, Kabupaten .Labuhanbatu selatan, Tanggal 30 oktober 2024

⁴ Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I, wawancara di SDN 18 Sampean, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 30 Oktober 2024

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Batasan masalah dibuat untuk menghindari penelitian ini nantinya terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam wujud pembahasan penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang dibahas yaitu:

1. Strategi Guru

Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Guru adalah pendidik utama dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Strategi Guru juga dapat diartikan sebagai segala upaya seorang guru dengan mengerahkan segala tenaga, pikiran dan kemampuannya melalui keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya untuk memberikan pengajaran, pemahaman dan bimbingan kepada peserta didik baik pada saat proses pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi dalam kegiatan pembelajaran

dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi Guru yang dimaksud peneliti adalah segala macam bentuk cara dan upaya guru pembelajaran agama Islam dengan mengerahkan tenaga dan kemampuannya untuk memberikan pemahaman serta bimbingan baik di kelas maupun diluar kelas dalam rangka menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dalam bentuk amalan ibadah baik ibadah *Mahdah* maupun *Ghairu Mahdah* di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membina

Membina adalah suatu kegiatan untuk membangun atau mengusahakan sesuatu menjadi lebih baik. Adapun maksud membina dalam penulisan ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kesadaran aplikatif beragama siswa dan mengusahakannya agar menjadi lebih baik.⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai

⁵ Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima 2017), hlm. 66

⁶ Nadya Faramitha Sari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Aplikatif Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru* (Skripsi UIN SUSKA RIAU, 2021), hlm.7

dengan norma islam atau istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim⁷.

Mata Pelajaran Agama Islam yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai akidah, ibadah, dan akhlak pada siswa.

4. Peserta didik .

Pengertian peserta didik atau siswa menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁸

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pembelajaran agama islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

⁷ Rini rahman, dkk, "pendidikan islam bagi remaja (upaya penguatan karakter dengan pendekatan Agama)", *Jurnal Of Islamic Studies*, Volume. 1, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm, 96

⁸ Dr. Rahmat Hidayat. M.A, & Dr. Abdillah. S.Ag, M.Pd, "Ilmu Pendidikan konsep, teori, dan aplikasinya. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, September 2019. Hlm. 91

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka adapun tujuan dilaksanakannya peneliitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi persyaratan pencapaian gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
 - b. Sebagai pengembangan khanazah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama yang diterapkan pada pendidikan agama Islam dan sebagai bahan masukan bagi para guru agar tetap mempertahankan metode pengajaran yang bisa tetap membina pendidikan agama siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu bagi penulis, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
- c. Sumbangan bagi guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran Islam dapat membina pendidikan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA Memuat tentang kajian teori tentang strategi guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa dan faktor pendukung dan penghambat dalam membina pendidikan agama Siswa.

BAB III. METODE PENELITIAN Memuat secara rinci yaitu, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitin, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Berisi peneliti memaparkan temuan-temuan penelitian yaitu temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V. PENUTUP Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam

a) Pengertian Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang artinya cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹

Strategi juga dapat diartikan sebagai segala upaya seorang guru dengan mengerahkan segala tenaga, pikiran dan kemampuannya melalui keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya untuk memberikan pengajaran, pemahaman dan bimbingan kepada peserta didik baik pada saat proses pembelajaran maupun aktivitas diluar kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang

¹ Dr. Bety Diana Serly Hetharion, M.Pd, Strategi Belajar Mengajar, (Pasaman, CV Azka Pustaka, 2023), hlm.,, 5

berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi yang dimaksud penulis adalah segala macam bentuk upaya kegiatan guru pendidikan agama Islam dengan mengerahkan pikiran, tenaga dan kemampuannya untuk memberikan pemahaman serta bimbingan kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Strategi guru dirancang dan dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dalam bentuk amalan ibadah baik *ibadah Mahdah* maupun *Ghairu Mahdah* dalam kehidupan sehari-hari.

Sedikit mengupas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan islam adalah komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pesertadidik, pengajar, fasilitas, atau komponen lainnya didasarkan pada pendidikan Islam.³ Sedangkan Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu;

- 1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media,2015), hlm. 124

³ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Pranata Media,2016), hlm.,30

- 2) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.⁴

b.) Unsur-Unsur Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam

Newman dan *Logan* mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha.⁵

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.

⁴ Halid Hanafi, S.Ag., M.Ag, Ramayulis, La Adu, S.Pd, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018), hlm.47

⁵ Sri Nurhayati, Farid Haluti, dkk, *Buku Ajar Teori Belajar*, (Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.144

- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.⁶

c.) Pengertian Guru Dalam Pandangan Islam

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuannya kepada anak didiknya. Di masyarakat, guru tidak hanya bertugas memberikan ilmunya dilingkungan sekolahnya saja, melainkan juga dilingkungan non formal seperti di mesjid atau surau yang merupakan salah satu tempat menimba ilmu bagi masyarakat yang umumnya dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Jadi, dapat disimpulkan guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Serta memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil.⁷

Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai kompetensi keahlian dalam kegiatan pembelajaran. Ia diharapkan mampu mengembangkan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berkewajiban

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Digital*, (Pinang, Eagle Oseven, 2022), .hlm. 14

⁷ Prof. Dr. H. Hamzah B Uno, M.Pd, *Propesi Kependidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2024), hlm.,,18

menjadi seorang pendidik yaitu seseorang yang mampu menanamkan nilai, etika, dan moral sekaligus dapat menjadi role mode atau contoh panutan bagi peserta didik.

d.) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Mohammad Surya memaparkan pendapat Louis V. Gerstmer, Jr mengenai peran guru didalam bukunya yang berjudul Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi bahwasannya peran guru mengalami perluasan yaitu:

- 1) Sebagai Pelatih (coaches)
Guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat.
- 2) Sebagai Konselor
- 3) Guru menciptakan situasi interaksi dimana peserta didik melakukan pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif. Disamping itu, guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap peserta didik dan membantunya kearah perkembangan yang optimal.
- 4) Manajer Pembelajaran
Guru mengelola keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.
- 5) Sebagai Partisipan
Guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksinya dengan peserta didik.
- 6) Sebagai Pemimpin
Guru menjadi seorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku yang terwujudnya kualitas pribadi yang kokoh.
- 7) Sebagai Pembelajar
Guru terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.
- 8) Sebagai Pengarang
- 9) Guru secara kreatif dan inovatif meghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugasnya.⁸

Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa menyebutkan bahwasannya seorang guru pendidikan agama Islam memiliki dua tugas pokok, yaitu:

⁸ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 197-198

1) Tugas Instruksional

Yaitu menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupan.

2) Tugas Moral

Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas.⁹

Menjadi pendidik juga merupakan peran sebagai orang yang memberikan pelayanan profesional bagi siswanya dan bekerja dengan penuh kesabaran, sebagaimana yang dijelaskan dalam hasist berikut ini:

عَنْ إِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا, وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُ (رواه احمد والبخاري)

Artinya: *“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah (H.R Ahmad dan Bukhori)¹⁰*

Apabila seorang guru pendidikan agama Islam memiliki sifat-sifat seperti di atas sehingga dapat menjadi uswah (contoh) bagi peserta didiknya, serta mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tugas dan perannya dengan baik, maka kemungkinan besar guru mampu mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menciptakan peserta didik yang cerdas dan bertakwa. Ditandai dengan tumbuhnya kesadaran aplikatif

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2015), hlm.103-104

¹⁰ AL-Bukhori dan ahmad, Shohih al-Bukhori, (Kairo : 2015, no 2136),,hlm 239

beragama pada peserta didik yaitu kemampuan peserta didik untuk memahami dan meyerap nilai-nilai agama Islam serta mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

e). Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama. tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah menciptakan insan yang bertakwa. Pendidikan Agama Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengarah tata-laku, dan perasaan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, namun juga aplikatif. Pendidikan yang teoritis ditandai dengan kemampuan siswa mengenal dan memahami materi keIslaman, sedangkan pendidikan yang aplikatif adalah adanya buah amalan ibadah setelah pembelajaran. Dalam Islam sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah al-Qur'an sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl : 125 di bawah ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang

paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹¹

Pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa: Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

Menjadi pendidik juga merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia terutama umat muslim, sebagaimana hadist yang disampaikan berikut ini:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي
النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: *"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak."* (HR. Bukhari)¹³

Penamaan bidang studi ini dengan “Pendidikan Agama Islam,” bukan “Pelajaran Agama Islam”, adalah disebabkan berbedanya tuntutan

¹¹ .Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjema*,(Safa Media, Surakarta, 2015) hlm, 281

¹² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan..Op.cit*, hlm.37-38

¹³ Shohih Al-Bukhori, *Qaul al-nabiy*,no 5777, jilid 4, hlm, 80

terhadap pelajaran ini dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Bahkan, yang diajarkan tidak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk diamalkan. Bahkan, ada sebagian bahan tersebut yang wajib untuk dilaksanakannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain.¹⁴

2. Membina Pendidikan Agama Siswa

a) Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun kemudian mendapat imbuhan “pe” dan “an” menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun.¹⁵ Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Secara terminologi pembinaan memiliki pengertian suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki.

Selain itu pembinaan juga dapat diartikan: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok

¹⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan....*, hlm. 38

¹⁵ Masdar Helmi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, kencana,2021), hlm. 26

orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan”.¹⁶ Pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki.

Sedikit mengupas tentang pengertian pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi

¹⁶ Abd. Hadi, Ahmad Tanzeh, Rusman, dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Purwokerto, Pena Persada, 2021), hlm. 90.

keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁷

b) Dasar dan Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan atau aktivitas itu pasti mempunyai landasan atau dasar serta tujuan. Adanya dasar dan tujuan menjadi penguat dan pendorong dilakukannya suatu usaha, begitu pula dengan pembinaan keagamaan ini.

Kegiatan pembinaan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pembinaan. Perubahan tingkah laku yang di maksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap, perilaku dan bertakwa. Sebagaimana firman allah dalam AL-Qur'an Surah Ali'Imran Ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.*¹⁸

a.) Dasar Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an mengatakan bahwa manusia berulang kali diangkat derajatnya, berulang kali pula direndahkan. Mereka dinobatkan jauh mengungguli alam surga, bumi dan bahkan para malaikat, tetapi pada

¹⁷ Dr. Munarji, Zakia Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Garudhawaca, 2024), hlm. 53

¹⁸ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjema*, (Safa Media, Surakarta, 2015), hlm. 63

saat yang sama, mereka bisa tak lebih berarti dibandingkan dengan setan terkutuk dan binatang jahanam sekalipun. Oleh karena itu dengan pembinaan keagamaan diharapkan bisa menjadikan manusia seutuhnya yang taat pada agama.

b.) Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Setiap aktivitas manusia tidak akan lepas dari sesuatu yang dituju dan dengan memiliki tujuan, setiap aktivitas manusia menjadi terarah. Tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak lain adalah dari tujuan hidup manusia tersebut, yakni untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat sebagaimana firman Allah :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (al-Qasas/28:77)”¹⁹

Mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang

¹⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.394

sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah Swt., berbakti kepada tanah airnya bahkan sesama umat manusia.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya, bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan

Tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Status ini mengimplikasikan bahwa manusia secara potensial memiliki sejumlah kemampuan yang diperlukan untuk bertindak sesuai dengan ketentuan Tuhan.

c). Aspek Dasar Pembinaan Pendidikan Agama Islam.

a) Aspek Kognitif

suatu kemampuan intelektual dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan suatu masalah. Sasaran pembinaan pada aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir. Secara sederhana kognitif adalah penilaian yang dilakukan atas dasar kemampuan dalam mengenal sesuatu yang mengacu pada proses seseorang memperoleh pengetahuan yang ada dalam dirinya sendiri, dimana proses memperoleh pengetahuan ini dapat diperoleh melalui beberapa hal sesuai dengan aspek yang terdapat dalam pengukuran ranah kognitif.

b) Aspek Efektif

Aspek efektif ini mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasiasi. Sasaran pembinaan dalam apek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki sikap tertentu. Afektif berkenaan dengan perasaan yang memengaruhi keadaan perasaan dan emosi.

c) Aspek Psikomotorik

kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Sasarannya adalah agar seseorang memiliki keterampilan fisik tertentu. Psikomotorik memilik aspek yang memiliki keterampilan dalam melakukan segala hal.²⁰

3. Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa

Ada beberapa macam-macam strategi yang dapat di gunakan dalam membina pendidikan agama siswa yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Ekspositori

Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam peranan yang sangat penting atau dominan.

²⁰ Dr.Syaipul Bahri M.Ag,*Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta, Budi Utama, 2020),,,hlm.27

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.²¹

b) Strategi Inkuiri

Secara terminologi, inkuiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti pemeriksaan, pertanyaan, atau penyelidikan. Inkuiri dapat pula dimaknai dengan strategi pembelajaran yang melakukan pemahaman materi secara mendalam melalui sistem tanya jawab (interview).

Sedangkan secara epistemologi, metode pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang menitik beratkan kepada berfikir kritis siswa dan menganalisis untuk mencari jawaban dalam masalah yang dipertanyakan. Salah satu teori yang melandasi metode pembelajaran inkuiri adalah konstruktivisme. Fungsi dari strategi inkuiri ini adalah menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar yang berperan aktif, yang merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar, dimana seorang guru hanya memberi tugas dalam berbagai kelompok, kemudian masing-masing kelompok mencari, berfikir, mempelajari, mengamati, dan membahas tugasnya dengan berdiskusi. Setelah hasil mereka dapatkan, maka dibuatlah sebuah laporan dengan penyesuaian yang baik²².

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 177.

²² Moh Fachri, Farida Nur Azizah, "Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah," *Jurnal Permapendis*, Vol 2, No. 1, April 2020, hlm. 95-96.

c) Strategi Berbasis Masalah

Strategi berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

d) Strategi kontekstual

Starategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

e) Strategi Keteladanan

Mendidik dengan keteladanan adalah salah satu metode dalam pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur`an dan Hadith. Dari itu keteladanan menjadi sesuatu yang penting dalam Islam lebih khususnya dalam dunia pendidikan karena ia adalah contoh hidup dari ajaran yang diajarkan. Guru sebagai salah satu sumber belajar dalam dunia pendidikan bagi para siswa dituntut untuk memberikan contoh yang baik bagi para siswanya (uswah hasanah). Hal ini karena apa yang dikerjakan oleh guru dapat dilihat dan diperhatikan oleh para peserta didik. Dan berkenaan dengan keteladanan sebagai strategi pembelajaran pendidikan Islam, guru sangat berperan penting dalam terbentuknya mental sikap pada anak didik. Untuk menjadikan keteladanan sebagai strategi pembelajaran agama Islam, maka diperlukan sebuah bentuk pembelajaran yang terintegrasi antara nilai dengan materi dan

dalam hal ini bentuknya dapat berupa pengaplikasian akan nilai-nilai yang diajarkan berdasar pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning and Teaching*) yang diatur dalam perangkat pembelajaran dan diimplementasikan.²³

f) Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak.

Strategi pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa

Pada Penerapan Strategi pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

- a). Faktor-faktor pendukung penerapan strategi dalam membina pendidikan agama siswa adalah sebagai berikut:

²³ Abdul Hamid, "Penerapan metode keteladanan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam" : *Jurnal AL-Fikroh*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020, hlm 154-169

- 1) Tujuan yang hendak dicapai, tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar, setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran.
 - 2) Materi pelajaran, materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak di sampaikan oleh guru untuk bisa di pelajari dan dikuasai oleh peserta didik.
 - 3) Peserta didik, peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masadepannya.
 - 4) Situasi, situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis dan juga guru harys teliti dalam melihat situasi.
 - 5) Fasilitas, fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan strategi yang tepat.
 - 6) Guru, guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih strategi yang tetap dalam menerapkannya. Jadi, untuk menjasi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang professional.²⁴
- b). Faktor-faktor penghambat penerapan strategi dalam membina pendidikan agama siswa

²⁴ Hasmina, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makasar*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar:2018),...hlm, 8

- 1) Kurangnya jam mata pelajaran agama islam, melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di wilayah sekolah di nilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Hal ini bisa menjadi faktor penghambat guru dalam membina pendidikan agama siswa.
- 2) Kemajuan teknologi, pada zaman sekarang android pada anak SD pun sudah dibebaskan pada sebagian orang tua untuk digunakan di rumah sebagai pengalihan kebosanan anak.
- 3) Kurangnya komunikasi baik antara guru dan siswa maupun guru dengan orang tua siswa, ini menyebabkan kurang terpantaunya perkembangan spiritual anak.
- 4) Lingkungan siswa, lingkungan alam yang bersifat kebendaan. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi dan juga lingkungan alam yang bersifat rohaniyah.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Cici Amanda Sari Tambunan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2022. Dengan judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa

²⁵ Iqra, Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul karimah Siswa Aliyah Al-wasi*, Bontoa Kabupaten Maros, Vol:1, No:1, Juni 2021, hlm.17-27

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.”²⁶

Terdapat kesamaan variabel antara penelitian yang dilakukan oleh Saudari Cici Amanda dengan penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan berkaitan dengan pembinaan siswa. Perbedaannya adalah saudari Cici Amanda meneliti fokus pada pembinaan akhlak siswa, sedangkan penulis fokus pada pembinaan keagamaan pada siswa

2. Asri Wiyanti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Dengan judul skripsi “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan.”²⁷

Terdapat kesamaan variabel antara penelitian yang dilakukan oleh Asri Wiyanti dengan penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan berkaitan dengan kesadaran keagamaan. Perbedaannya adalah saudari Asri Wiyanti meneliti objek kesadaran keagamaan siswa secara umum, sedangkan peneliti fokus pada pembinaan keagamaan pada siswa

²⁶ .Cici Amanda Sari Tambunan, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir*(Skripsi Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,2022)

²⁷ Asri Wiyanti, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

3. Rakhes Mahesa Adhi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, skripsi tahun 2019. Dengan judul skripsi “Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru.”²⁸

Terdapat kesamaan variabel antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Rakhes Mahesa Adhi dengan peneliti, yaitu berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Islami siswa. Perbedaannya adalah Rakhes meneliti tentang hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan pengamalan nilai-nilai Islami siswa, sedangkan penulis meneliti mengenai strategi guru PAI dalam membina pendidikan keagamaan siswa.

4. Fransis Carius Franolo, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019. Dengan Judul Skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur.”²⁹

Terdapat kesamaan variabel antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Fransis Carius Franolo dengan penulis, yaitu berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah Francis Membina akhlak siswa, sedangkan penulis meneliti mengenai strategi guru PAI dalam membina pendidikan keagamaan siswa’

²⁸ Rakhes Madhesa Adhi, *Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru*, (Skripsi UIN (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)

²⁹ .Fransis Carius Franolo,” *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur.*”, Skripsi, (IAIN Bengkulu, 2019), hlm.2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai dari pertengahan bulan Februari 2025 sampai pertengahan bulan Maret 2025, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Schedul Skripsi

No	Kegiatan	Bulan (2024-2025)											
		Spt	Okt	Nov	Des	Feb	Mrt	Mei	Jun	Jul	Sept	Okt	
1	Acc Judul												
2	Bimbingan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Penelitian												
5	Bimbingan Skripsi												
6	Seminar Hasil												
7	Sidang Munaqasah												
8	Revisi												

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena akses ke tempat lokasi dapat dijangkau, sehingga pengumpulan data bisa berjalan dengan efisien dan efektif. Selain itu, kemudahan akses ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk

melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan menyeluruh agar hasil yang diperoleh atau hasil yang ditemukan valid dan peneliti dapat mengunjungi lokasi tersebut beberapa kali jika diperlukan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan prosedur pengumpulan data maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian. Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan melalui observasi dan wawancara.¹

Berdasarkan pendekatan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.² Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memaparkan tentang strategi guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh penelitian³. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Strategi guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 157

² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PTRajaGrapindoPersada, 2020), hlm. 88

³ Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kepanjen, AEPublishing, 2024), hlm., 16

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, Yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang harus dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber.⁴ Sumber data primer merupakan sumber data utama yang secara langsung oleh responden atau objek yang diteliti, dalam bentuk verbal berupa kata-kata yang diucapkan oleh responden yang dapat dipercaya dari informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya⁵.

Sumber data primer yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu guru pembelajaran agama Islam kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung, dan disebut juga sumber kedua.⁶ Data skunder dalam konteks penelitian adalah informasi yang dikumpulkan dari pihak lain, namun bisa digunakan oleh peneliti sebagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Sumber data skunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru lainnya.

⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung alfabetha, 2016), hlm. 137

⁵ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 39

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hlm. 137

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Obsevasi

Obsevasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, peristiwa, tujuan dan perasaan⁷. Metode observasi yaitu suatu metode dalam rangka mencari data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau fenomena yang akan diselidiki oleh sipengelola data atau peneliti. Observasi ini peneliti lakukan dengan cara langsung oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara pasti strategi guru pembelajaran agama islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai kanan Kabupaten Labuhanbatu selatan.

2. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara⁸.

Dalam wawancara, peniliti berperan aktif untuk bertanya mengenai

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*....., hlm, 150

permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu: guru pembelajaran agama islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini⁹. Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*....., hlm. 152

berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan semakin terbuka. Sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan informasi¹⁰. Semakin lama penulis dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Kekuatan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud penulis melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga penulis mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

3. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi data bukan berarti mengumpulkan data dengan beberapa metode yang berbeda.¹¹ Teknik triangulasi yang paling relevan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi yang diperoleh dari sumber data yang satu dibandingkan dengan sumber data yang lain sehingga data yang diperoleh lebih valid lagi. Seperti sumber data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di

¹⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 91

¹¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm 96

Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan sumber data lain seperti kepala sekolah , dan siswa.

- b. Triagulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina pendidikan agama Siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Pengelohan analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru¹². Yaitu dalam proses penelitian ini bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada tujuan analisis. Ada beberapa langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi atau fakta yang relevan untuk keperluan penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan dalam waktu yang relatif singkat. Proses ini biasanya melibatkan metode sederhana dan cepat seperti survei singkat, wawancara singkat, observasi langsung, atau pengumpulan data.

¹² Almira Keumala, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian*, (Madura : IAIN Madura: 2022), hal. 1.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data.

Penyajian data secara adalah proses menyampaikan informasi atau hasil pengumpulan data dalam bentuk yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami. Data yang disajikan secara singkat biasanya menggunakan alat atau format tertentu untuk menyoroti poin-poin penting tanpa memberikan terlalu banyak detail.

4. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari proses penelitian, di mana peneliti menganalisis dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk merumuskan hasil atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan utama dari penelitian dan harus didukung oleh bukti yang diperoleh selama proses penelitian.

Kemudian dilihat dari sudut pandang lain, Analisis data dimulai dari memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Reduksi Data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.
2. Penyajian Data, data yang dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan Kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.¹³

¹³ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm.172-173

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean

Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berdiri pada tahun 1976 dan registrasi tanah dan bangunan pada tahun 1977, Beroperasi hingga saat ini, Sekolah Dasar Negeri 18 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 18 ini terletak di daerah rumah warga sekitaran pekan sampean yang bersampingan dengan kantor kepala desa, Desa Sampean. Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean ini merupakan Sekolah Dasar ke dua di Desa Sampean, setelah berdirinya sekolah ini kegiatan Sekolah menjadi kegiatan favorite bagi anak-anak di Desa Sampean Pada masanya.

Sekolah ini termasuk Sekolah yang memiliki kemajuan yang signifikan, Sekolah ini juga pernah menjadi Sekolah terunggul dari semua Sekolah Dasar yang ada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan sampai saat sekarangpun masih termasuk sekolah yang unggul dari seluruh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Di bawah ini tercantum profil singkat Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD NEGERI 18 SAMPEAN

NPSN : 10205063

Status Sekolah : NEGERI

Bentuk Pendidikan : SD

Alamat Sekolah : Sampean

Desa/Kelurahan : SAMPEAN

Kecamatan : Sungai Kanan

Kabupaten : Labuhanbatu Selatan

Provinsi : Sumatra Utara

Kepala Sekolah : Hasima Hasibuan, S.Pd

Jumlah Guru : 22

Jumlah Siswa : 272

Demikianlah profil umum yang dapat digambarkan peneliti berkaitan tentang Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kondisi Sekolah dan lapangan Sekolah bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Lapangan SD Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan¹

2. Visi Misi SD NEGERI 18 Sampean

Adapun visi dan misi SD Negeri 18 Sampean adalah sebagai berikut :

a. Visi

Bertaqwa, Berprestasi, Terampil

b. Misii

- 1) Meningkatkan ketakwaan yang maha esa sesuai dengan kepercayaannya.
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaannya.
- 3) Mengembangkan model-model pembelajaran di sekolah dasar.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar mengajar.
- 5) Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan.

¹ Dokumentasi, SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025

6) Mengembangkan keterampilan menyulam.

Spanduk Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Papan Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.²

3. Data Sarana dan Prasarana SD NEGERI 18 Sampean

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 18 Sampean dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kelas	13	13	-
2	Ruang	1	1	-

² Dokumentasi, SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025

	Perpustakaan			
3	Ruang Kepala	1	1	
4	Ruang Guru	1	1	-
5	Ruang TU	1	1	-
6	Kamar Mandi Guru	1	1	-
7	Kamar Mandi Siswa	2	2	-
8	Lapangan Olahraga	1	1	-
9	Papan Informasi	1	1	-
10	Komputer	3	2	1
11	Printer	1	1	-
12	Infokus	3	3	-
13	Spiker	3	2	1
14	Meja	300	300	-
15	Kursi	320	320	-
16	Papan Tulis	15	15	-
17	Parkiran	1	1	-
18	Gudang	1	1	-

4. Data Tenaga Pendidik

Adapun keadaan guru dan staf di SD Negeri 18 Sampean dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru/ Pegawai

No	Nama Guru/Pegawai	Lk	Pr	Jabatan
1	Hasima Hasibuan, S.Pd		✓	Kepala Sekolah
2	Hj. Annisyatul Hasibuan, S.Pd		✓	IPS
3	Bahuddin Hasibuan ,S.Pd	✓		Guru
4	Sampul Parhontian, S.Pd	✓		Penjas
5	Diani Tantung ,S.Pd		✓	Guru
6	Rukiyah Hasibuan, S.Pd		✓	B.Ingggris
7	Irdo Irjannah, S.Pd		✓	Guru
8	Susi Susanti Hasibuan, S.Pd		✓	MTK
9	Riani Sitompul, S.Pd		✓	Guru
10	Rosa Mayanti Siregar, S.Pd		✓	Guru

11	Rizki Indah Sari Hasibuan, S.Pd		✓	Guru
12	Elpi Suryani Harahap, S.Pd.I		✓	Guru PAI
13	Misbahul Hayati Siregar, S.Pd.I		✓	Guru
14	Rosdia Tanjung, S.Pd		✓	Guru
15	Elsa Niati Tanjung, S.Pd		✓	Guru
16	Parhimpunan Harahap, S.Pd	✓		Guru
17	Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I		✓	Guru PAI
18	Risma Siregar, S.Pd		✓	Guru
19	Arif Rahman Hidayat Pohan	✓		Guru
20	Fitri WidyaJayanti Hasibuan, S.Pd		✓	Guru
21	Nur Hamimah, S.Pd		✓	Staf TU

5. Data Jumlah Siswa

Berikut adalah data jumlah peserta didik di SD Negeri 18 Sampean dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa/Siswi	Ket
	2024/2025	
I A	21	1 SD
I B	19	
II A	22	2 SD
II B	20	
III A	22	3 SD
III B	23	
IV A	21	

IV B	22	4 SD
V A	23	5 SD
V B	20	
VI A	23	6 SD
VI B	21	

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Strategi pembinaan pendidikan agama siswa, merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja untuk melakukan pembinaan terhadap pendidikan agama pada siswa. Dalam dunia pendidikan, tugas dari seorang pendidik tidak hanya mengajar atau mentrasfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, namun lebih dari itu. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai nilai islam kepada anak didiknya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik itu sudah tertanam dalam diri siswa dengan baik, maka akan mudah tercapainya pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaannya, Pembinaan akhlak di sekolah ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru khususnya guru PAI.

Adapun strategi yang digunakan dalam upaya pembinaan pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

a. Strategi Keteladanan (*al-Qudwah*)

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah sekaligus menjadi panutan dan teladan. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral bagi seorang guru, sehingga menjadi guru berarti meNegerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Karena sejatinya sifat anak meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa yang berada di sekitar mereka, maka dari itu hendaknya guru menjaga dengan baik perilaku ataupun ucapan mereka dan harus hati-hati dalam bertindak agar bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Dari hasil wawancara dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I selaku guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean bahwa:

Guru harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik bagi siswa agar siswa dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dicontohkan oleh guru. Ibu memiliki program-program yang tujuannya untuk membina akhlak mulia siswa dan membentuk kepribadian muslim, seperti praktek ibadah, membagikan buku waktu-waktu sholat fardhu untuk diisi dan dikumpul untuk diperiksa setiap sekali seminggu, sambil melakukan pantauan melalui grup WA orang tua siswa yang semuanya bertujuan untuk membina dan membentuk kepribadian muslim yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut.³

Proses pelaksanaan praktek berwudhu dapat dilihat pada gambar berikut:

³ Miprotul, Guru Pembelajaran Agama Islam, di SD Negeri 18 Sampean, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025, (Pukul, 09:30 WIB)



Gambar 4.3. Proses Pelaksanaan praktek berwudhu untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹⁴

Untuk mendukung pernyataan dari ibu miprotul, Peneliti juga bertanya Pada guru pembelajaran agama islam lainnya yakni ibu Hj, Annisyatul Hasibuan, S.Pd mengungkapkan bahwa:

Seorang guru itu memberikan teladan bagi siswa itu sangat perlu, karena guru harus menunjukkan perilaku baik yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk akhlak mulia serta kepribadian muslim melalui komunikasi antara siswa dan guru itu juga perlu.⁵²⁵

Peneliti juga mewawancarai Kayla Nadira siswa kelas VIA yang mengatakan bahwa:

Guru kami selalu memberikan kami contoh keteladanan, ibu guru kami selalu memberikan hal-hal yang baik kepada kami, contohnya kami sering diingatkan untuk sholat dzuhur selepas pulang dari sekolah, bertanya apakah kami sudah melakukan sholat subuh sebelum memulai pembelajaran di pagi hari dan diajarkan untuk bertutur baik terhadap setiap orang yang kami jumpai.⁶

⁴ Dokumentasi Peneliti, Tanggal 19 Februari 2025

⁵ Annisyatul, Guru Mengaji di SD Negeri 18 Sampean, Wawancara, Tanggal 18 Februari 2025, (Pukul, 10:30 WIB)

⁶ Kayla nadira, Siswa kelas VI A di SD Negeri 18 Sampean, Wawancara, Tanggal 20 Februari 2025, (Pukul, 09:30 WIB)

Dari observasi yang dilakukan Peneliti, Guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean selalu memberikan contoh perilaku yang baik, Seperti, Bertegur sapa dan mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan dan melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran.⁷

Dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh perilaku dan komunikasi yang baik dapat dicontoh oleh siswa di sekitaran sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Strategi Pembiasaan (*al-Ta'awid*)

Strategi pembiasaan merupakan satu konsep strategi yang sangat penting setelah konsep keteladanan dalam membina pendidikan siswa. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa dapat menanamkan pemahaman regilius terus menerus. Pembiasaan sebagai transformasi menanamkan pembinaan pendidikan agama siswa di sekolah dasar negeri 18 sampean. Contoh pembiasaan yang dilakukan seperti membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ke ruangan, Berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan membaca suroh- suroh pendek setiap selesai berdoa sebelum mulai pembelajaran.

Seperti wawancara dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I, Selaku guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean, Beliau mengatakan bahwa:

⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi, di SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025

Saya melakukan pembiasaan dengan cara membiasakan siswa untuk mengucapkan salam saat memasuki ruangan ataupun bertemu dengan guru, Saya juga membiasakan siswa untuk memulai berdoa dan membaca surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, Selain itu saya juga memberikan tugas-tugas hapalan seperti bacaan sholat, dan surah-surah pendek karena belajar agama harus dibarengi dengan tugas-tugas hapalan, untuk hal tersebut saya melakukan komunikasi dengan orang tua untuk memantau anak-anak di rumah apakah melakukan tugas menghafal yang saya berikan dengan cara melakukan dokumentasi untuk di kirim ke WA grup orang tua siswa.⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Isma Antani kelas VI B, berkaitan dengan bentuk kegiatan apa yang sering dilakukan oleh ibu pembelajaran agama Islam di kelasnya dan mengatakan bahwa:

Saat memasuki ruang kelas kami dibiasakan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu atau pada saat bertemu dengan guru dan membiasakan membaca surah-surah pendek setelah membaca doa sebelum memulai pembelajaran.⁹

Proses pembacaan doa dan surah pendek dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Proses membaca doa dan suruh pendek di pandu oleh guru PAI di kelas VI¹⁰

⁸ Miprotul, Guru Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 18 Sampean, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025, (Pukul, 09:50 WIB)

⁹ Isma Antani, Siswa Kelas VI B di SD Negeri 18 Sampean, Wawancara Tanggal 20 Februari 2025, (Pukul, 10:30 WIB)

¹⁰ Dokumentasi Peneliti, Tanggal 19 Februari 2025

Dari observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Guru Pembelajaran agama Islam melakukan kegiatan membaca doa dan surah pendek sebelum memulai pembelajaran dan dilakukan secara bersama-sama.¹¹

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan yang baik dapat menjadikan para siswa berbuat baik dan berperilaku baik serta melakukan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Strategi Kontekstual (*al-Siyaaq*)

Strategi ini juga penting dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Karena dengan strategi ini dapat mendorong siswa menerapkan pendidikan agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I selaku guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean, Mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran di kelas ,Dapat dilakukan dengan strategi kontekstual. Misalnya guru mengajarkan mengenai tata cara berwudhu maka guru bisa menghubungkan dengan kehidupan nyata. Hal ini agar siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari seperti berwudhu yang sering dilakukan sebelum sholat lima waktu dilaksanakan.¹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kayla Nadira Kelas VIA berkaitan dengan cara guru PAI membimbing dalam

¹¹ Hasil Observasi, di SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025

¹² Miprotul, Guru pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 18 Sampean, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2025, (Pukul, 10:10 WIB)

melakukan kegiatan keagamaan seperti berwhudu, Sholat, dan membaca AL-quran di kelasnya dan ia mengatakan:

Ketika kami melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari ibu PAI pasti akan melakukan praktek langsung setelah pembelajaran itu selesai sehingga bisa langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dari observasi yang dilakukan peneliti, Guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean, Ketika melakukan pembelajaran ibadah maka Guru Pembelajaran Agama Islam akan mengadakan praktek sehingga ketika habis pembelajaran atau pulang sekolah bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan strategi kontekstual yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dapat membantu siswa yang memiliki kelakuan yang kurang baik menjadi lebih baik melalui materi yang diajarkan dengan menghubungkan kehidupan nyata.

Dapat disimpulkan bahwa guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean menggunakan tiga strategi dalam membina pendidikan agama siswa, yaitu: strategi keteladanan, strategi pembiasaan, dan strategi kontekstual, Yang menjadikan dasar guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean menggunakan strategi tersebut karena melengkapi satu sama lain.

¹³ Kayla Nadira, Siswa Kelas VI A di SD Negeri 18 Sampean, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2025, (Pukul, 09:30 WIB)

¹⁴ Hasil Observasi, di SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dalam menerapkan strategi pembinaan pendidikan agama siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean, Adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan pendidikan agama siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I Selaku guru pembelajaran agama islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean beliau mengatakan bahwa: Faktor pendukungnya adalah kepala sekolah serta tenaga pendidik lainnya mendukung program keagamaan dan fasilitas sekolah yang cukup memadai.¹⁵

¹⁵ Miprotul, Guru pembelajaran agama Islam di SD Negeri 18 sampean, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025, (Pukul, 10:30 WIB)

Fasilitas ruangan kelas dan keran air yang digunakan sebagai tempat praktek wudhu dan praktek sholat, pada saat pelaksanaan praktek bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Fasilitas ruang kelas yang digunakan ketika melakukan praktek sholat.



Gambar 4.6 Fasilitas keran air yang digunakan ketika melakukan praktek berwudhu.¹⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pembelajaran agama Islam lainnya yakni ibu Hj,Annisyatul Hasibuan,

¹⁶ Dokumentasi Peneliti, Tanggal 19 Februari 2025

S.Pd, Selaku guru Pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean, Mengatakan bahwa:

Faktor pendukung terhadap pembinaan pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean salah satunya adalah peraturan yang sangat mendukung dalam pembinaan pendidikan agama siswa.¹⁷

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan guru lainnya ikut serta dalam pengarahan membantu siswa dalam melakukan kegiatan baik yang berkaitan ibadah atau perilaku siswa.¹⁸

2). Situasi kegiatan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I Selaku guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean mengungkapkan bahwa:

Hal yang termasuk menjadi faktor pendukung dalam membina pendidikan agama siswa itu dari situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan faktor yang mendukung pembinaan pendidikan agama siswa salah satunya yaitu kondisi atau situasi belajar yang menarik ataupun baik. Situasi kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada dokumentasi

¹⁷ Annisyatul, Guru pembelajaran agama Islam di SD Negeri 18 Sampean, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2025, (09:00 WIB)

¹⁸ Hasil Observasi dan Dokumentasi, di SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025.

berikut:



Gambar 4.7 Antusias siswa dalam proses pembelajaran sambil memperhatikan buku saat guru PAI menjelaskan.¹⁹

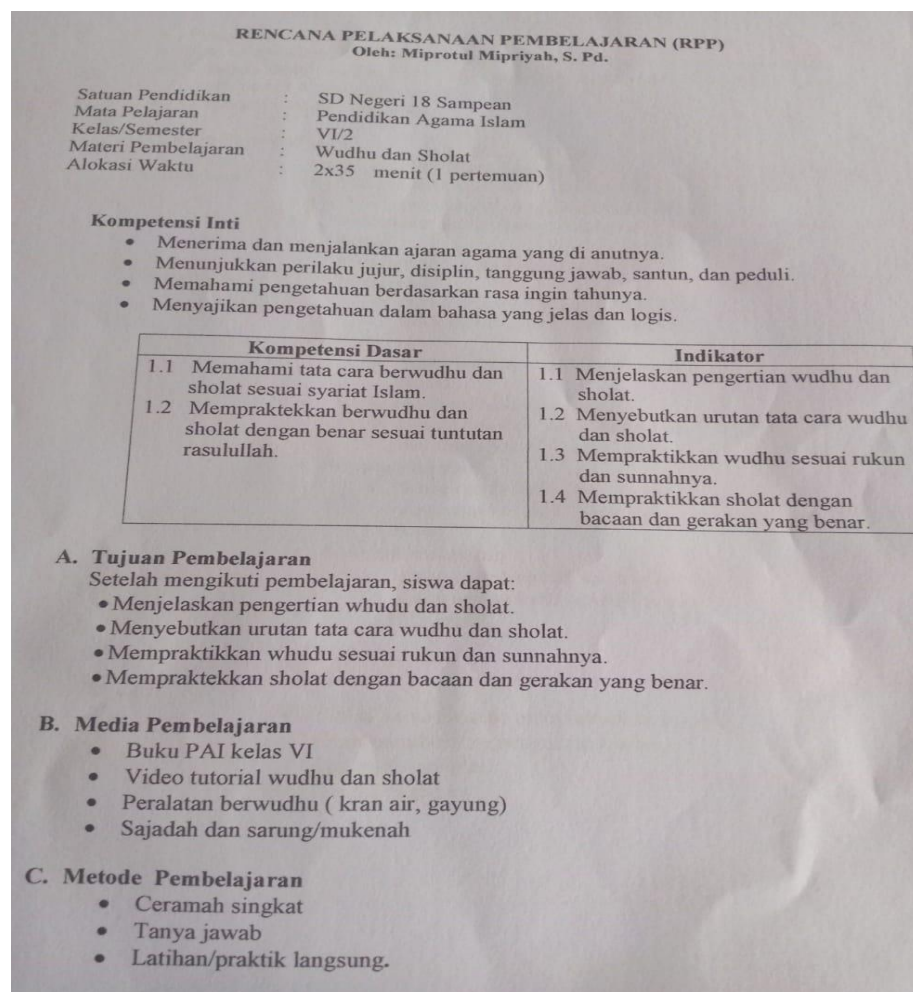
3). Materi pelajaran yang menarik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I Selaku guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean mengungkapkan bahwa:

Hal yang termasuk menjadi faktor pendukung pembinaan pendidikan agama siswa itu dari materi pelajaran yang menarik dan mudah dipahami sehingga membantu dalam membina pendidikan agama siswa.

Dokumen RPP yang digunakan Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean di kelas VI dapat dilihat Pada dokumentasi berikut:

¹⁹ Dokumentasi Peneliti, Tanggal 19 Februari 2025



Gambar 4.8, Dokumen RPP Guru PAI SD Negeri 18 Sampean, Tahun 2025.²⁰

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kbpupaten Labuhanbatu Selatan faktor yang mendukung pembinaan pendidikan agama siswa salah satunya yaitu materi pelajaran yang menarik.²¹

²⁰ Dokumentasi Peneliti, Tanggal 19 Februari 2025

²¹ Hasil Observasi, di SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025

4). Fasilitas yang cukup memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I selaku guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean mengungkapkan bahwa:

Hal yang termasuk menjadi faktor pendukung pembinaan pendidikan agama siswa itu dari ruangan ibadah dan praktek yang cukup memadai dalam rangka melakukan praktek.²²

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan faktor yang mendukung pembinaan pendidikan agama siswa salah satunya yaitu Fasilitas yang cukup memadai.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membina pendidikan agama siswa diantaranya, Kebijakan sekolah, Situasi belajar, Materi pelajaran yang menarik, dan fasilitas yang cukup memadai yang dapat mendukung pembinaan pendidikan agama siswa.²³

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Siswa pastinya juga terdapat hal-hal yang menjadi penghambat terlaksananya pembinaan pendidikan agama siswa, Diantaranya adalah sebagai berikut:

²² Miprotul, Guru pembelajaran agama Islam di SD Negeri 18 Sampean, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2025,(Pukul, 10:50 WIB)

²³ Hasil Observasi, di SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025

1) . Kendala dari diri siswa itu sendiri

Maksud kendala dari siswa itu sendiri adalah sering kali siswa itu sendiri tidak menjalankan apa yang telah diajarkan dan dibiasakan di sekolah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan yang dilakukan oleh guru, Seperti yang dikatakan oleh ibu Miprotul Mipriyah Pulungan,S.Pd.I Selaku guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean,yaitu:

Yang menjadikan penghambat dalam pembinaan pendidikan agama siswa itu adalah banyak siswa yang kurang mau ikut serta dalam praktek keagamaan karena beberapa faktor yang kurang baik yang mempengaruhi kesadaran atas pentingnya pembinaan pendidikan untuk dirinya sendiri di dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kbupaten Labuhanbatu Selatan faktor yang menghambat pembinaan pendidikan agama siswa salah satunya berasal dari dalam dirisiswa itu sendiri yang kurang minat dalam proses pembelajaran agama islam.

2) Kemajuan teknologi

Pada zaman sekarang anroid pada anak SD sudah dibebaskan pada sebagian orang tua untuk digunakan dirumah sebagai pengalihan kebosanan anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd selaku guru pembelajaran agama islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean, Mengungkapkan bahwa:

Kemajuan teknologi pada zaman sekarang menjadi peralihan kebosanan pada anak yang sebagian orang tua menjadikan anroid sebagai peralihannya dan kurang disiplinnya mengenai pemakaian anroid tersebut, itu menjadi penghambat dalam proses pembinaan pendidikan agama siswa.²⁴

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan faktor yang menghambat pembinaan pendidikan agama siswa salah satunya kemajuan teknologi yang lumayan pesat di era sekarang.

- 3) Kurangnya komunikasi baik antara guru dan siswa maupun guru dan orangtua siswa.

Komunikasi antara guru dan siswa maupun guru dengan orang tua siswa menyebabkan kurang terpantaunya perkembangan spiritual anak dan ini terjadi pada sebagian siswa begitupun dengan orangtuanya, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd selaku guru pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean, Mengungkapkan Bahwa:

Pada sebagian siswa dan juga sebagian orang tua siswa tidak terlalu mementingkan komunikasi atau kurang memantau pemberitahuan di grup WA orang tua maupun secara langsung hal tersebut menjadikan kurangnya komunikasi yang baik sehingga menyebabkan kurang terpantaunya perkembangan spiritual anak.²⁵

²⁴ Miprotul, Guru pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 18 Sampean, *Wawancara* , *Tanggal* 19 Februari 2025, (Pukul, 11:10 WIB)

²⁵ Miprotul, Guru pembelajaran agama Islam di SD Negeri 18 Sampean, *Wawancara* , *Tanggal* 19 Februari 2025, (Pukul, 11:30 WIB)

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan faktor yang menghambat pembinaan pendidikan agama siswa salah satunya kurang adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

- 4) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, Keluarga dan lingkungan masyarakat

Lingkungan sekolah, Keluarga dan masyarakat yang berdampak tidak adanya keseimbangan dalam pembinaan pendidikan agama siswa yang diterapkan di sekolah . Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I selaku guru pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean, Mengungkapkan bahwa:

Orang tua siswa itu selalu menitik beratkan persoalan pendidikan anak itu hanya disekolah. Mereka kurang berpartisipasi dalam membantu tugas-tugas pelajaran yang dilakukan di rumah. Kemudian masyarakat merasa acuh apabila terjadi penyimpangan terhadap anak di sekitar mereka, Mereka berpikir itu bukan tanggung jawab mereka. Sebenarnya pendidikan yang paling berperan itu ialah orang tua. Pendidikan yang paling efektif itu sebenarnya bersama orang tua yang disebut pendidikan informal, jika salah satu dari pendidikan formal dan informal tidak seimbang maka besar kemungkinan akan terjadi penyimpangan.²⁶

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan faktor yang menghambat pembinaan pendidikan agama siswa salah

²⁶ Miprotul, Guru pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 18 Sampean, *Wawancara* Tanggal 19 februari 2025. (Pukul, 11:50 WIB)

satunya kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, pengaruh kemajuan teknologi, kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan orangtua siswa, serta kurangnya keseimbangan antara lingkungan sekolah dan juga lingkungan keluarga.²⁷

Dari keseluruhan data atau Temuan yang didapatkan oleh Peneliti dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh guru pembelajaran agama Islam dalam pembinaan pendidikan agama siswa ada tiga yaitu, Strategi Kontekstual, Strategi Keteladanan, dan Strategi Pembiasaan. Dalam proses pembinaan tersebut memiliki faktor penghambat dan pendukung, Faktor pendukungnya adalah kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan pendidikan agama siswa di sekolah serta ruangan beribadah dan praktek yang cukup baik. Adapun faktor penghambatnya adalah kendala dari diri siswa itu sendiri, kurangnya komunikasi siswa dengan guru serta kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

²⁷ Hasil Observasi, di SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil perbandingan yang diperoleh peneliti dilapangan dengan hasil sebelumnya adalah hasil sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean dikatakan kurang baik. Sering adanya penyimpangan yang kurang baik seperti kurang pandai membaca al-quran, kurang akan minat menghafal serta melaksanakan sholat lima waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean. Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat dengan menggunakan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean siswa berkembang semakin membaik. Siswa yang kurang pandai membaca al-quran, kurang minat menghafal serta melaksanakan sholat lima waktu semakin hari semakin baik.²⁸

Dari hasil analisis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean terbukti efektif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca AL-Qur'an, Minat Menghafal, dan Pelaksanaan Sholat Lima Waktu dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh langkah penelitian dalam skripsi ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam metode penelitian yang diterapkan. Prosedur ini dibuat untuk menghasilkan data yang terstruktur, sistematis, dan objektif. Akan tetapi, dalam implementasinya, penulis menyadari bahwa

²⁸ Hasil Observasi, di SD Negeri 18 Sampean, Tanggal 19 Februari 2025

mendapatkan hasil yang sepenuhnya ideal bukanlah perkara yang sederhana. Ada beberapa batasan yang cukup berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian ini.

Pertama, batasan waktu menjadi masalah utama. Proses wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terhambat karena guru memiliki banyak tanggung jawab di luar pengajaran, sehingga sulit menemukan waktu yang tepat untuk wawancara. Selain itu, proses pengumpulan data berlangsung pada waktu menyambut bulan suci ramadhan dan pelaksanaan ujian semester, di mana siswa guru maupun siswa ada pada minggu penghujung yang membuat peneliti sulit menjangkau semua informan secara maksimal.

Kedua, studi ini hanya berfokus pada siswa kelas VI dan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean. Dengan ruang lingkup yang terbatas ini, temuan penelitian belum dapat diterapkan secara umum ke kelas lain atau sekolah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam aspek budaya, geografis, maupun sosial.

Ketiga, penerapan metode kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif dan tidak dapat digeneralisasi secara statistik. Evaluasi terhadap semangat belajar peserta didik sangat ditentukan oleh pandangan dan pengarahan personal dari narasumber, baik pengajar maupun murid.

Keempat, alat yang digunakan seperti panduan wawancara dan kuesioner observasi juga memiliki batasan dalam menggali semua aspek yang

mempengaruhi motivasi belajar. Tidak semua faktor eksternal dan internal siswa bisa diidentifikasi secara lengkap dalam waktu yang ada.

Kelima, sikap terbuka informan dalam memberikan jawaban juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa dan guru cenderung memberikan jawaban yang normatif atau terlalu waspada, sehingga dapat menyebabkan adanya bias dalam data yang ditemukan.

Walaupun ada banyak tantangan dan batasan, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk memastikan bahwa proses dan hasil penelitian berlangsung dengan optimal dan bermakna. Dukungan dari sejumlah pihak, terutama dari sekolah dan informan, sangat mempermudah kelancaran penelitian ini hingga pada akhirnya bisa diselesaikan dengan baik .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam dalam Membina Pendidikan Agama Siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan maka dapat disimpulkan:

1. Strategi guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut: Strategi kontekstual, strategi keteladanan dan strategi pembiasaan.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru pembelajaran agama Islam dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu: kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan pendidikan agama siswa, fasilitas yang cukup memadai, materi pelajaran yang menarik serta situasi yang mendukung dalam membina pendidikan agama siswa, Sedangkan yang termasuk faktor penghambat adalah kendala dari diri siswa sendiri, kurangnya komunikasi antara siswa dan guru, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna untuk sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Untuk kepala sekolah

- Ketegasan dalam memimpin para tenaga pendidik harus terus dilakukan, bila tenaga pendidik ada yang lengah dalam pengawasan pembinaan pendidikan agama siswa hendaknya segera diintruksikan untuk bertindak.

2. Untuk Guru

- Sebaiknya guru lebih membangun kekompakan dan kerjasama dalam membina pendidikan agama siswa.
- sebaiknya beberapa kendala dalam membina pendidikan agama siswa harus diperhatikan dan dilakukan perbaikan dengan solusi yang baik.

3. Untuk Siswa

- Hormati dan hargai semua yang diberikan guru selama mendidik, ketika rasa hormat telah tertanam dalam diri maka akan berdampak pada pemahaman spiritual yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. M. (2020). *Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Nilai-nilai Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Bahri, S. (2021). *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, Mataram: Lafasd Zaya.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Elta, W. (2024). *Menelisik Peran Orang Tua di Era Digital dalam Perkembangan Spiritualitas Remaja Usia 13-14 Tahun di Dusun Buntu Lembang Buntu Tabang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- FentiHikmawati, (2020), *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Raja Grapindo Persada.
- Franolo, F. C. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*
- Hasmina, (2018), *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makasar*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit Buku Umum Peguruan Tinggi.
- Kementrian Agama, (2015), *Al-Qur'an Terjema*, Surakarta: Safa Media
- Mulyono, M. (2015). *Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono, M. (2015). *Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Mumtahanah, M., & Warif, M. (2021). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, Vol 01, 17-27
- Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.
- Rahman, R., Kher, D. F., & Rani, Y. A. (2017). Pendidikan Islam bagi Remaja (Upaya Penguatan Karakter Dengan Pendekatan Agama). *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, Vol 02, 95-104
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sari, N. F. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesadaran Aplikatif Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Shaleh, A. R. (2013). *PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN INSENTIF TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA CLEANING SERVICE PT. AMONG MITRA BHAKTI UTAMA DI JAKARTA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 JAKARTA).
- Sukardi, (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Surya, M. (2020). Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi untuk Guru, Bandung: ALFABETA.
- Tambunan, C. A. S. (2022). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Tanzeh, A. (2016). Pengantar metode penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya
- Uno, H. H. B. (2024). *Profesi kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, Jakarta:Kompas Teras.

Wiyanti, A. (2015). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa di SMAN 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Khofifah Ayu Hasibuan
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tapus, 30 Mei 2003
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Dusun Tapus Desa Sampean, Kec.Sungai Kanan
Kab. Labuhan Batu Selatan.
6. Email : khofifahayuhasibuan@gmail.com
7. No. Handphone : 0822-1560-6132

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112248 Sampean (2010-2015)
2. MTs AL-Amin Sampean (2015-2018)
3. MA Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidempuan (2021-2025)

III. MOTTO HIDUP

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”
(Qs Ar-Ruum 60)

Lampiran I

Hasil Observasi

No	Uraian	Interpretasi
1	Guru PAI 1.Strategi yang digunakan guru PAI dalam membina pendidikan agama siswa	Strategi keteladanan, Strategi pembiasaan dan Strategi kontekstual
	2.Faktor pendukung dalam membina pendidikan agama siswa	Kepala sekolah serta tenaga pendidik lainnya mendukung program pembinaan keagamaan dan juga fasilitas sekolah yang cukup memadai
	3.Faktor penghambat dalam membina pendidikan agama siswa	Kendala dari diri siswa itu sendiri dan kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah,keluarga dan juga masyarakat
2	Siswa 1.Strategi yang digunakan guru PAI dalam membina pendidikan agama siswa	Strategi keteladanan, Strategi pembiasaan dan Strategi kontekstual
	2.Bentuk kegiatan yang diberikan guru PAI dalam membina pendidikan agama siswa	Membaca doa dan surah pendek sebelum memulai pembelajaran serta mengucapkan bismillah sebelum melakukan sesuatu
	3.Cara guru PAI membimbing siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan di sekolah	Setelah melakukan pembelajaran yang berkaitan tentang ibadah dalam kehidupan sehari-hari guru PAI membiasakan kami untuk melakukan praktek.

Lampiran II

Hasil Wawancara

No	Uraian	Interpretasi
1	Guru PAI 1.Strategi apa yang ibu gunakan dalam membina pendidikan agama siswa?	Strategi yang saya gunakan dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean ini yaitu Strategi keteladanan, Strategi Pembiasaan, dan juga Strategi kontekstual.
	2.Apa saja faktor pendukung dalam membina pendidikan agama siswa?	Faktor pendukung dalam membina pendidikan agama siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean ini yaitu, Kepala sekolah serta tenaga pendidik lainnya mendukung program keagamaan dan fasilitas sekolah yang cukup memadai serta peraturan yang sangat mendukung dalam membina pendidikan agama siswa.
	3.Apa saja faktor penghambat dalam membina pendidikan agama siswa?	Faktor penghambat dalam membina pendidikan agama di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean ini yaitu, Kendala dari dalam diri siswa itu sendiri dan kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga mempengaruhi kesadaran atas pentingnya pembinaan pendidikan agama untuk dirinya sendiri.
2	Siswa 1.Apa strategi yang digunakan guru PAI dalam membina pendidikan agama Anda?	Strategi yang digunakan guru PAI saya dalam membina pendidikan agama yaitu, Strategi keteladanan, Strategi pembiasaan dan Strategi kontekstual.

	2.Apa saja bentuk kegiatan yang diberikan guru PAI dalam membina pendidikan agama Anda?	Bentuk kegiatan yang sering diberikan guru PAI saya dan menjadi kebiasaan yaitu membaca doa dan surah pendek sebelum memulai pembelajaran serta mengucapkan bismillah ketika melakukan sesuatu.
	3.Bagaimana cara guru PAI membimbing Anda dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti, berwudhu, sholat,dan baca al-qur'an?	Cara guru PAI dalam melakukan bimbingan seperti berwudu,sholat, dan baca AL- Qur'an yaitu, Setelah kami selesai melakukan pembelajaran tersebut yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, ibu PAI selalu membiasakan kami untuk melakukan praktek agar kami mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan kami sehari-hari,

Lampiran III

Dokumentasi



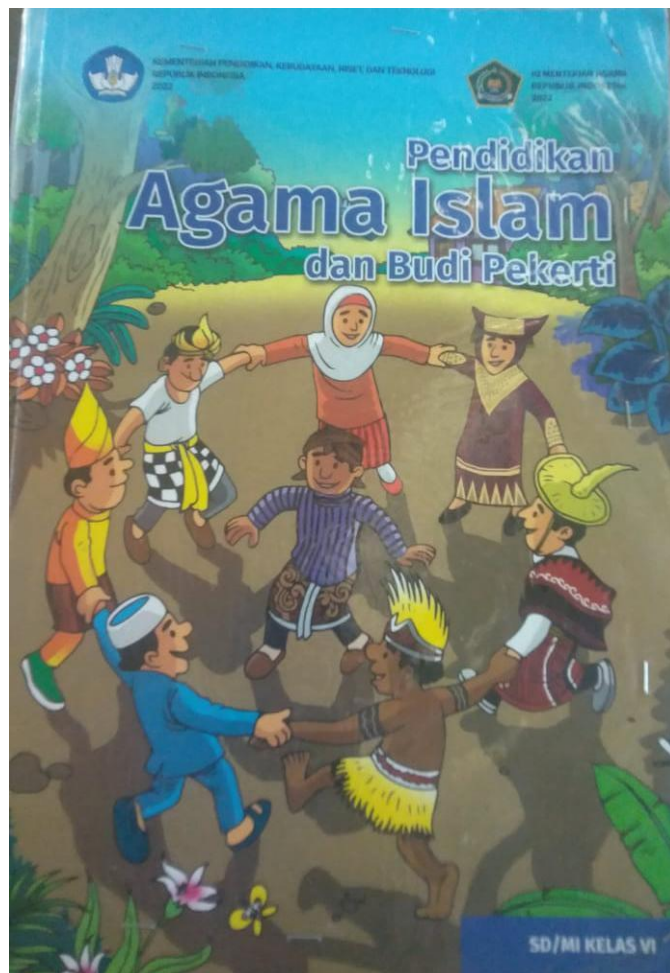
Visi dan Misi SD Negeri 18 Sampean



**Wawancara Dengan Ibu Hj. Annisyatul Hasibuan, S.Pd
Selaku Guru Mengaji di SD Negeri 18 Sampean.**



Wawancara Dengan Ibu Miprotul Mipriyah Pulungan, S.Pd.I
Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 18 Sampean.



Buku yang digunakan Guru PAI dalam proses pembelajaran



Wawancara dengan Kayla Nadira Kelas VI di SD Negeri 18 Sampean



Wawancara dengan Isma Antani Kelas VI di SD Negeri 18 Sampean





Melakukan Praktek Berwudu



Program Mengaji Kelas VI SD Negeri 18 Sampean



Di Mulainya Pembelajaran



Mengamati Buku Setelah Penjelasan Sebelum Melakukan Praktek



Lapangan Dan Gedung SD Negeri 18 Sampean



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

22 Januari 2025

Nomor : B 305/Un.28/E.1/PP. 00.9/01/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

(Pembimbing I)

2. Dr. H. Akhiril pane, S.Ag M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: KHOFIFAH AYU HASIBUAN
Nim	: 2120100300
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 451 /Un.28/E.4a/TL.00.9/02/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 18 Sampean

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : ~~Khofifah Ayu Hasibuan~~
NIM : 2120100300
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tapus Sampean

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 03 Februari 2025 s.d. tanggal 03 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 10 Februari 2025

an. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasir Halim Hasibuan, S.Ag, M.AP
NIP 197208292000031001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPTD.SD NEGERI 18 SAMPEAN

Dusun Sampean Pekan Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kode Pos 21465

Email: sd115504sampean@gmail.com Website: <https://sdnegeri115504sampean.sch.id/> NPSN: 10205063

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/05/SDN-18/2025

Kepala Sekolah UPTD.SD Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Menerangkan
Bahwa :

Nama	: Khofifah Ayu Hasibuan
NIM	: 2120100300
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang	: S1

Nama yang bersangkutan telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah UPTD.SD 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan, untuk melakukan riset dan observasi dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Membina Pendidikan Agama Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terimakasih.

Sampean, 18 Februari 2025

Kepala Sekolah
UPTD.SD Negeri 18 Sampean



Hasima Hasibuan, S.Pd

NIP. 197005051991032009